

PENGARUH METODE *OUTBOUND* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF KELOMPOK B GUGUS I KECAMATAN SAWAN

Putu Gita Restu Cahyani¹, I Made Tegeh², Mutiara Magta³

^{1,3}Jurusan Pendidikan Dasar

²Jurusan IPPBK

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: gita.restu.cahyani@undiksha.ac.id¹, im-tegeh@undiksha.ac.id²,
mutiara.magta@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif antara kelompok yang diberikan metode *outbound* dan kelompok yang diberikan pembelajaran ekspositori. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan penelitian *pre-test and post-test control group desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di Gugus I Kecamatan Sawan yang berjumlah 208 orang anak. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Sampel adalah anak-anak kelompok B TK Widya Sesana Desa Sangsit yang berjumlah 26 anak (sebagai kelompok eksperimen) dan anak-anak kelompok B TK Tujuh Belas Agustus Desa Bungkulan yang berjumlah 25 anak (sebagai kelompok kontrol). Data hasil kemampuan berpikir kreatif anak dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara, yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji-t. Berdasarkan hasil analisis data diketahui t_{hitung} sebesar 27,19 dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 49$ adalah 2,01. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, hasil rata-rata *post-test* kelompok eksperimen 50,65 dan hasil rata-rata *post-test* kelompok kontrol 42,56, ini berarti hasil rata-rata kelompok eksperimen > hasil rata-rata kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif antara kelompok yang diberikan metode *outbound* dan kelompok yang diberikan pembelajaran ekspositori pada anak kelompok B di Gugus I Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: *outbound training*, kemampuan berpikir kreatif, anak usia dini

Abstract

This study aimed at determining the significant differences in creative thinking abilities between groups that were given an outbound training method and the groups that were given an expository learning in children of group B in Gugus I Kecamatan Sawan in academic year 2019/2020. This study used a quasi-experimental research design with pre-test and post-test control group design. The population of this study were all children of Group B in Gugus I Kecamatan Sawan with a total of 208 children. The sampling technique used in this study was a random sampling technique. The sample in this study were the children of group B in TK Widya Sesana Desa Sangsit consisted of 26 children as an experimental group who were given learning by using an outbound training method. Meanwhile, the children of B group in TK Tujuh Belas Agustus Desa Bungkulan consisted of 25 children were as a control group who were given learning by using an expository learning strategy. The data on children's creative thinking abilities were collected by observation and interview techniques which were analyzed using descriptive statistical analysis and inferential statistics, namely t-test. Based on the results of data analysis showed that the t_{count} is 27.19 and t_{table} with a significance level of 5% and $dk = 49$ is 2.01. The results indicated that $t_{count} > t_{table}$, the average post-test result of the experimental group is 50.65 and the average post-test result of the control group is 42.56, meaning that the average results of the experimental group > the average results of the control group. The results showed that there are significant differences in creative thinking abilities between groups that were given an outbound learning method and the groups that were given expository learning in children of group B in Gugus I Kecamatan Sawan in academic year 2019/2020.

Keywords: *creative thinking abilities, outbound training, early childhood children*

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi-potensi diri dan keterampilan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan ini di dapatkan di sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitar. Pendidikan dimulai dari anak masih berusia dini, pada masa anak-anak pendidikan sangat penting dilaksanakan agar anak dapat berkembang sesuai minat dan potensi kecerdasan anak. Suyadi (2010:12) "Pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut". Pada umumnya tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi kecerdasan dan perkembangan anak sejak usia dini untuk persiapan anak kelak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, perkembangan anak usia dini meliputi ranah kognitif, bahasa, motorik, sosial dan emosional, moral dan agama, serta seni.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan upaya pemberian rangsangan, bimbingan pengasuhan, dan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan dalam diri anak sesuai dengan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini juga diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan kecakapan hidup untuk anak dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan anak. Penyelesaian masalah-masalah dalam kehidupan anak tentunya harus ditemukan oleh anak itu sendiri, atau yang sering disebut dengan *problem solving*. Dalam penyelesaian suatu masalah anak-anak dituntut untuk mengembangkan potensi kreativitasnya. Diakui atau tidak setiap orang pada dasarnya mempunyai potensi kreatif.

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting saat ini. Kreativitas akan menghasilkan suatu inovasi-inovasi baru dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Kreativitas dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus menerus berubah sesuai dengan perkembangan di era globalisasi yang ketat. Guliford (dalam Astriya & Kuntoro, 2015) "Kreativitas adalah suatu proses berpikir yang bersifat divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan". Kemampuan berpikir kreatif memiliki aspek penting dalam prosesnya. Williams (dalam Susanto, 2011) "kemampuan berpikir kreatif antara lain: keterampilan berpikir lancar (*fluency*), keterampilan berpikir luwes (*fleksibel*), keterampilan berpikir orisinal (*originality*), serta keterampilan merinci atau mengelaborasi (*elaboration*). Berpikir kreatif pada dasarnya telah anak lakukan sedari anak mampu mengucapkan kalimat, bereksplorasi, dan bertanya berbagai hal yang ingin diketahuinya, namun seiring dengan berjalannya waktu anak-anak yang sering bertanya tersebut malah tidak dihiraukan oleh orang lain karena dianggap anak tersebut terlalu cerewet untuk menanyakan hal-hal yang dianggap oleh orang lain tidak terlalu penting. Padahal anak yang kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara yang dapat dilakukannya, seperti bereksplorasi, bereksperimen, dan mengajukan banyak pertanyaan pada orang lain. Anak yang kreatif tidak terbentur dengan sendirinya melainkan perlu diberikan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Anak usia dini khususnya di Taman Kanak-kanak Gugus I Kecamatan Sawan masih belum berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari anak yang masih menjawab pertanyaan guru atau pendidik dengan jawaban yang umum saja, anak-anak hanya mengungkapkan satu jawaban, yang kemudian disetujui oleh teman-teman yang lain tanpa ada variasi jawaban lain yang sebenarnya dapat digunakan untuk pemecahan suatu masalah. Berpikir kreatif diharapkan dapat berkembang dengan baik, karena dengan kemampuan berpikir kreatif maka anak akan senantiasa menemukan berbagai penyelesaian-penyelesaian masalah yang baru dan ide-ide imajinatif untuk memberikan gagasan yang baru dan berbeda dari yang telah ada sebelumnya.

Berpikir kreatif merupakan sebuah proses dimana seorang mampu memberikan gagasan-gagasan baru, ide-ide baru untuk penyelesaian suatu masalah. Munandar (1999:25) “berpikir kreatif sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya”. Berpikir kreatif merupakan proses berpikir yang bersifat divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan.

Permasalahan di atas disebabkan karena beberapa faktor diantaranya cara pembelajaran yang masih monoton di dalam ruang kelas dan harus duduk tenang, selama ini di Taman kanak-kanak gugus I Kecamatan Sawan masih menerapkan strategi pembelajaran ekspositori yang berpusat pada guru (*teacher center*). Sehingga anak merasa bosan dan kurang mampu mengemukakan pendapat yang dimilikinya. Seyogyanya pendidikan anak usia dini ialah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal dunianya sendiri dengan memberikan anak kebebasan untuk mengeksplorasi dunianya, maka dari itu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif pada anak adalah dengan kegiatan yang dilakukan di luar kelas yaitu dengan kegiatan *outbound*, yang dimana kegiatan *outbound* merupakan kegiatan yang melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan.

Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat dan memahami secara langsung lingkungan sekitar tempat tinggal ataupun lingkungan sekolah anak. Tujuan kegiatan eksplorasi adalah mampu menganalisis secara sederhana bagaimana suatu objek yang menjadi pengamatannya. Menurut Moeslichatoen (dalam Rachmawati, 2010:56) “Semakin banyak perbendaharaan pengetahuan anak tentang dunia nyata semakin cepat perkembangan kognisi mereka terutama dalam kemampuan berpikir konvergen, divergen, dan kemampuan membuat penilaian”. Lebih lanjut, disimpulkan bahwa ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk pengembangan kreativitas melalui eksplorasi seperti belajar pada alam sekitar (BALS), *mediated learning experience*, dan *outbound training*.

Metode *outbound* dapat dijadikan sebagai stimulasi pengembangan kreativitas anak usia dini, Maryatun (2011) “*Outbound* adalah sebuah proses dimana seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilainya langsung dari pengalaman memunculkan sikap-sikap saling mendukung, komitmen, rasa puas dan memikirkan masa yang akan datang yang sekarang tidak diperoleh melalui metode belajar yang lain”. Melalui *outbound* anak akan terbiasa untuk belajar berkerja sama dengan orang lain, disiplin, mampu memecahkan suatu masalah secara individu maupun kelompok. Selain itu anak dapat lebih dekat dengan alam sekitar, melalui alam anak akan mengenal banyak hal-hal beragam, unik, dan spesifik (Isbayani, Sulastri, & Tirtayani, 2015). Dengan anak mengenal alam, anak dapat dikenalkan dengan pola kreatif yang akan melatih dan membiasakan anak menjadi manusia yang kreatif, serta memiliki rasa cinta terhadap lingkungan sekitar. Jadi, dapat disintesis bahwa metode *outbound* memberikan anak kesempatan belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*), melalui pengalaman langsung tersebut mampu membuat anak untuk memahami tujuan dari materi yang ingin disampaikan, serta anak mampu mengembangkan potensi kecerdasannya, metode *outbound* mampu membuat anak mencintai dan lebih mengenal alam.

Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi dapat dikembangkan melalui *outbound training* yang dimana *outbound training* mampu mengembangkan potensi-potensi kreatif anak sejak usia dini serta, anak-anak dapat belajar melalui pengalaman secara langsung untuk menemukan hal-hal baru. Maka dari itu penulis melakukan penelitian ini tujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif antara kelompok yang diberikan metode *outbound* dan kelompok yang diberikan pembelajaran ekspositori pada anak kelompok B di Gugus I Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE

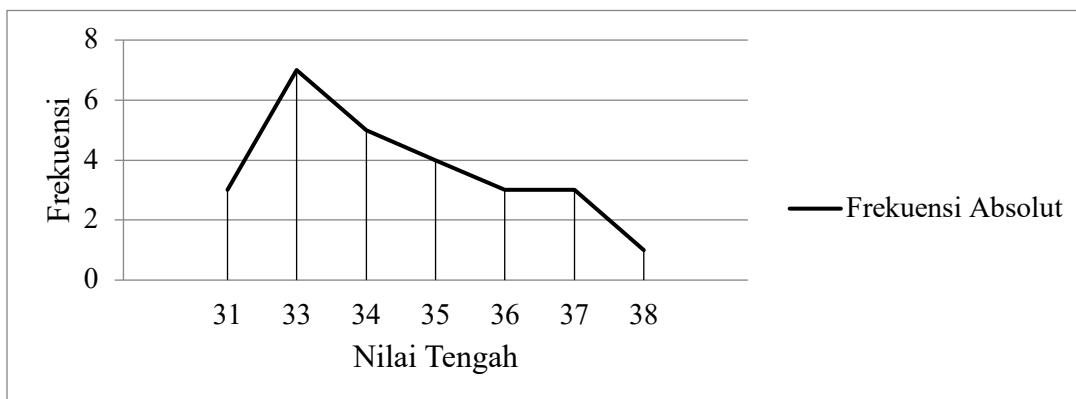
Penelitian ini menggunakan rancangan kelompok Non-equivalen *Pre-test and Post-test Control Group Design*. Terdapat 4 kelompok data dalam penelitian ini, yaitu (1) data pre-test kelompok eksperimen, (2) data pre-test kelompok kontrol, (3) data post-test kelompok eksperimen, dan (4) data post-test kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode *outbound*, sedangkan kelompok kontrol menerapkan pembelajaran ekspositori. Pada akhir penelitian kedua kelompok diberi *post-test* untuk mengetahui adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Kelompok B se-Gugus I Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng yang terdiri dari 208 orang siswa. Selanjutnya, sampel diambil dengan cara *random sampling*. Berdasarkan hasil pengundian diperoleh hasil kelompok eksperimen adalah kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Widya Sesana Desa Sangsit yang berjumlah 26 siswa, sedangkan kelompok kontrol adalah Kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Tujuh Belas Agustus berjumlah 25 siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif anak di kelompok B Gugus I se-Kecamatan Sawan tahun pelajaran 2019/2020. Untuk memperoleh data kemampuan kemampuan berpikir kreatif anak maka dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu melalui metode observasi dan dokumentasi. Lembar observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi mengenai kemampuan kemampuan berpikir kreatif anak dengan menggunakan metode *outbound*. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu dengan menyajikan data berupa angka rata-rata mean, median, modus, dan menghitung standar deviasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah uji-t (*polled varian*). Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas digunakan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas sebaran data yang digunakan adalah uji Fisher. Kemudian terakhir dilakukan uji hipotesis untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok anak yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode *outbound* dengan kelompok anak yang mendapatkan pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan berpikir kreatif anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

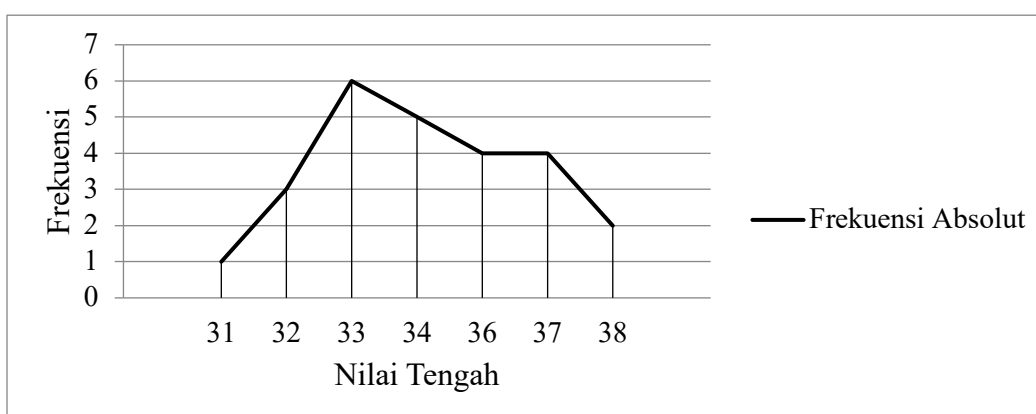
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif *pre-test* kemampuan berpikir kreatif anak pada kelompok eksperimen diperoleh hasil perhitungan *mean* dari kelompok eksperimen adalah 34,27, median adalah 34, modus 33, standar deviasi adalah 1,87, dan varians adalah 3,50. Analisis yang sama juga dilakukan pada kelompok kontrol dengan hasil *pre-test* yang diperoleh Hasil perhitungan diperoleh mean dari kelompok kontrol adalah 34,52, median adalah 34, modus 33, standar deviasi adalah 2,04, dan varians adalah 4,17. Data post-test kemampuan berpikir kreatif anak dapat disajikan dalam bentuk kurva *polygon* (lihat Gambar 1).

Sesuai Gambar 1, nilai *modus* (M_o), *median* (M_d), dan *mean* (M) sebaran kelompok eksperimen merupakan kurva juling positif, karena $M_o < M_d < M$ ($33 < 34 < 34,27$). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor kemampuan berpikir kreatif pada kelompok eksperimen cenderung rendah.



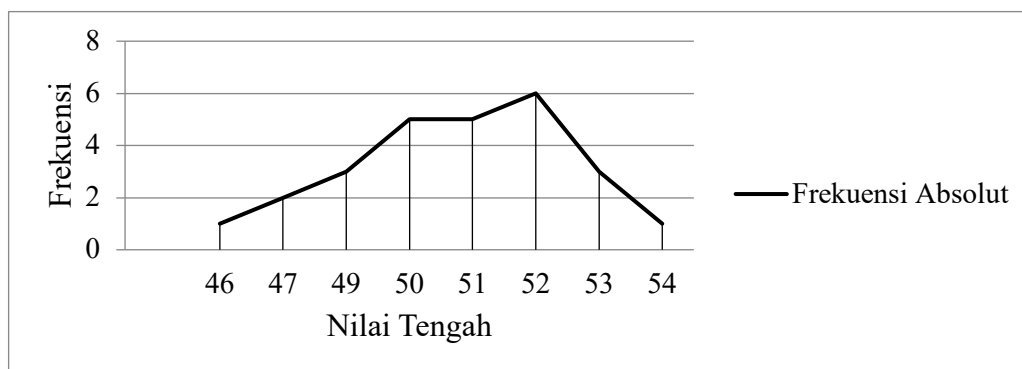
Gambar 1. Grafik Polygon Data Hasil *Pre-test* Kemampuan Berpikir Kreatif pada Kelompok Eksperimen

Hasil data *pre-test* kemampuan berpikir kreatif kelompok kontrol disajikan dalam bentuk kurva *polygon*, seperti pada Gambar 2. Nilai modus, median, dan mean menunjukkan kurva sebaran nilai kelompok kontrol merupakan kurva juling positif, karena $M_o < M_d < M$ ($33 < 34 < 34,52$). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor kemampuan berpikir kreatif pada kelompok kontrol cenderung rendah.



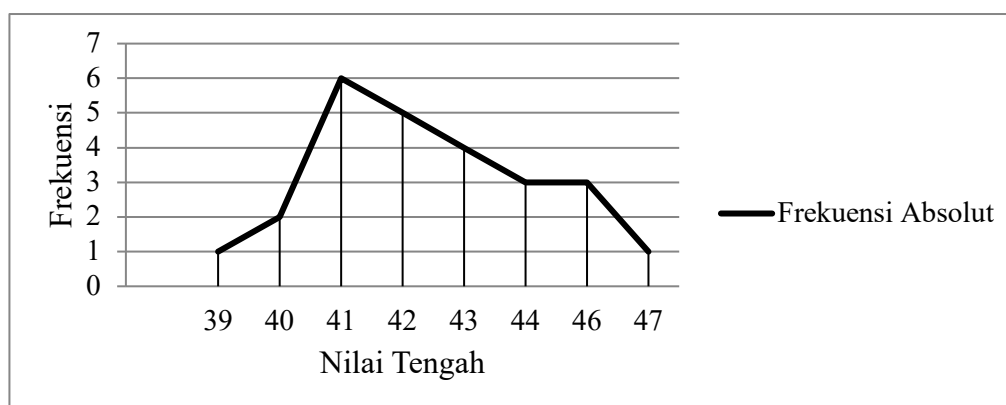
Gambar 2. Grafik Polygon Data Hasil *Pre-test* Kemampuan Berpikir Kreatif pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif *post-test* kemampuan berpikir kreatif anak kelompok eksperimen diperoleh hasil perhitungan mean dari kelompok eksperimen adalah 50,65, median adalah 51, modus 52, standar deviasi adalah 1,94, dan varians adalah 3,76. Analisis yang sama juga dilakukan pada kelompok kontrol dengan hasil *post-test* yang diperoleh Hasil perhitungan diperoleh mean dari kelompok kontrol adalah 42,56, median adalah 42, modus 41, standar deviasi adalah 2,04, dan varians adalah 4,17. Data *post-test* kemampuan berpikir kreatif disajikan dalam bentuk kurva *polygon*, seperti pada Gambar 3. Nilai modus (M_o), median (M_d), dan mean (M) menunjukkan kurva sebaran nilai kelompok eksperimen merupakan kurva juling negatif, karena $M < M_d < M_o$ ($50,65 < 51 < 52$). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor kemampuan berpikir kreatif pada kelompok eksperimen cenderung tinggi.



Gambar 3. Grafik Polygon Data Hasil Post-test Kemampuan Berpikir Kreatif pada Kelompok Eksperimen

Hasil data post-test kemampuan berpikir kreatif kelompok kontrol disajikan dalam bentuk kurva *polygon*, seperti pada Gambar 4. Nilai modus (M_o), median (M_d), dan mean (M) menunjukkan kurva sebaran nilai kelompok kontrol merupakan kurva juling positif, karena $M_o < M_d < M$ ($41 < 42 < 42,56$). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor kemampuan berpikir kreatif pada kelompok kontrol cenderung rendah.



Gambar 4. Grafik Polygon Data Hasil Post-test Kemampuan Berpikir Kreatif pada Kelompok Kontrol

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa uji prasyarat, antara lain uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Hasil perhitungan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh D_{hitung} hasil *pre-test* kelompok eksperimen adalah 0,136 dan D_{tabel} *Kolmogorov-Smirnov* pada $n = 26$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,259. Berarti, D_{hitung} hasil *pre-test* kelompok eksperimen lebih kecil dari D_{tabel} *Kolmogorov-Smirnov* ($D_{hitung} < D_{tabel}$ *Kolmogorov-Smirnov*). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data kemampuan berpikir kreatif pada kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh D_{hitung} hasil *pre-test* kelompok kontrol adalah 1,999 dan D_{tabel} *Kolmogorov-Smirnov* pada $n = 25$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,264. Berarti, D_{hitung}

hasil *pre-test* kelompok kontrol lebih kecil dari D_{tabel} *Kolmogorov-Smirnov* ($D_{hitung} < D_{tabel}$ *Kolmogorov-Smirnov*). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data kemampuan berpikir kreatif pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil perhitungan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh D_{hitung} hasil *post-test* kelompok eksperimen adalah 0,148 dan D_{tabel} *Kolmogorov-Smirnov* pada $n = 26$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,259. Berarti, D_{hitung} hasil *post-test* kelompok eksperimen lebih kecil dari D_{tabel} *Kolmogorov-Smirnov* ($D_{hitung} < D_{tabel}$ *Kolmogorov-Smirnov*). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data kemampuan berpikir kreatif pada kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh D_{hitung} hasil *post-test* kelompok kontrol adalah 0,166 dan D_{tabel} *Kolmogorov-Smirnov* pada $n = 25$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,264. Berarti, D_{hitung} hasil *post-test* kelompok kontrol lebih kecil dari D_{tabel} *Kolmogorov-Smirnov* ($D_{hitung} < D_{tabel}$ *Kolmogorov-Smirnov*). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data kemampuan berpikir kreatif pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas varian dianalisis dengan menggunakan uji F, dengan kriteria data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan variansi pada setiap kelompok adalah sama (homogen), sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan variansi pada setiap kelompok tidak sama (tidak homogen). Hasil uji homogenitas varians tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Homogenitas Varians

Sumber Data	F_{hitung}	F_{tabel} dengan Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	1,19	4,04	Homogen
<i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	1,11	4,04	Homogen

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji homogenitas varians menunjukkan F_{hitung} hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol adalah 1,19 dan F_{hitung} hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol adalah 1,11, sedangkan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk_{pembilang} = 1$, $dk_{penyebut} = 48$ adalah 4,04. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variansi pada setiap kelompok adalah sama (homogen).

Berdasarkan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians diperoleh hasil bahwa kemampuan berpikir kreatif pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan bersifat homogen. Berdasarkan hal tersebut, maka dilanjutkan pada pengujian hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dalam kajian teori menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif antara kelompok yang diberikan metode *outbound* dengan kelompok yang diberikan pembelajaran ekspositori pada anak kelompok B di Gugus I Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2019/2020. Kriteria pengujiannya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Hasil analisis dengan uji-t disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji-t

Data	Kelompok	N	Mean	t_{hitung}	dk	t_{tabel} (5%)
<i>Gain Score</i> Kemampuan Berpikir Kreatif	Eksperimen	26	0,55	27,19	49	2,01
	Kontrol	25	0,27			

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 27,19, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 26 + 25 - 2 = 49$ adalah 2,01. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif antara kelompok yang diberikan metode *outbound* dengan kelompok yang diberikan pembelajaran ekspositori pada anak kelompok B di Gugus I Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif antara kelompok yang diberikan metode *outbound* dengan kelompok yang diberikan pembelajaran ekspositori pada anak kelompok B di Gugus I Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2019/2020. Tinjauan ini didasarkan pada hasil uji t dan rata-rata skor kemampuan berpikir kreatif. Analisis data menggunakan uji t, diketahui t_{hitung} sebesar 27,19 dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 49$ adalah 2,01. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif antara kelompok yang diberikan metode *outbound* dengan kelompok yang diberikan pembelajaran ekspositori pada anak kelompok B di Gugus I Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Rachmawati (2010) “salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk pengembangan kreativitas melalui eksplorasi seperti *outbound training*”. Maryatun (2011) “*outbound* adalah sebuah proses dimana seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilainya langsung dari pengalaman memunculkan sikap-sikap saling mendukung, komitmen, rasa puas dan memikirkan masa yang akan datang yang sekarang tidak diperoleh melalui metode belajar yang lain”. *Outbound training* masih sangat jarang diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah, terutama di taman kanak-kanak. *Outbound training* biasanya hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan atau sekolah-sekolah tingkat menengah hingga perguruan tinggi, padahal jika diterapkan sejak dini maka anak-anak akan terbiasa untuk belajar berkerja sama dengan orang lain, disiplin, mampu memecahkan suatu masalah secara individu maupun kelompok, dan masih banyak kemampuan yang mampu di kembangkan melalui *outbound training* tersebut.

Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi dapat dikembangkan melalui *outbound training* yang dimana *outbound training* mampu mengembangkan potensi-potensi kreatif anak sejak usia dini melalui kegiatan-kegiatan yang memberikan anak pengalaman secara langsung, tantangan-tantangan untuk menyelesaikan suatu masalah. Anak-anak dapat belajar melalui pengalaman untuk menemukan hal-hal baru dan pengalaman-pengalaman baru untuk membangun pengetahuannya sendiri yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya. Salah satu penerapan metode *outbound* yang dilakukan pada kelompok eksperimen yaitu kegiatan jembantan bola, yang dimana pada pelaksanaannya anak-anak diberikan suatu masalah untuk dapat memindahkan bola menggunakan media pipa yang dimana bola tersebut harus digelindingkan diatas pipa tanpa terjatuh. Anak-anak akan dihadapkan pada bagaimana cara anak-anak menyelesaikan suatu masalah dengan ide-ide mereka sendiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agusta (2018), yang menemukan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *outdoor learning* mampu meningkatkan kreativitas dan kerjasama siswa secara bertahap hingga lebih dari 70% siswa memperoleh kriteria kreativitas sangat baik dan kerjasama sangat baik pada akhir siklus penelitian. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasia (2015) bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar setelah penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan *outbond* pada anak kelompok B semester II di TK Negeri Negara Tahun Pelajaran 2014/2015. Menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik kasar anak dengan penerapan perkembangan motorik kasar anak dengan penerapan metode demonstrasi pada siklus I sebesar 56,56% yang berada pada kategori rendah ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,18% yang tergolong pada kategori tinggi,

jadi terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak setelah diterapkan metode demonstrasi melalui kegiatan *outbond* sebesar 30,62%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan metode *outbound* mempunyai dampak yang sangat baik, karena metode pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada anak. Dengan demikian perlunya diterapkan metode *outbound training* di PAUD sebagai salah satu kegiatan untuk melatih kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan temannya, berpikir untuk menyelesaikan masalah, melatih fisik motoriknya, melalui pengalaman langsung yang dilakukan oleh anak sebagaimana prinsip *outbound training* yaitu belajar melalui pengaman langsung (*experiential learning*).

PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kreatif antara kelompok yang diberikan metode *outbound* dengan kelompok yang diberikan pembelajaran ekspositori pada anak kelompok B di Gugus I Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2019/2020. Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah agar kepala TK dapat mengikutsertakan guru dalam seminar atau pelatihan mengenai metode pembelajaran yang inovatif. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran, guru disarankan untuk lebih inovatif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Volume 3 (4)*, h. 453-459. Diakses pada tanggal 12 April 2019. Tersedia pada <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10745/5237>.
- Astriya, B.R.I. & Kuntoro, S.A. (2015). Pengembangan Kreativitas dan Minat Belajar Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Permainan Konstruktif. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 2(2)*, h. 2477-2992. Diunduh pada tanggal 13 Maret 2019. Tersedia pada <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/6329/6473>
- Isbayani, N.S., Sulastri, N.M., & Tirtayani, L.A. (2015). Penerapan Metode Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, Vol 4(1)*. Diunduh pada tanggal 07 April 2019. Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/6148/4331>
- Maryatun, I. (2011). *Pemanfaatan Kegiatan Outbound Untuk Melatih Kerjasama (Sebagai Moral Behavior) Anak Taman Kanak-Kanak*. FIP UNY. Diunduh pada tanggal 11 Februari 2019. Tersedia pada <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309079/penelitian/Outbound+-+MOral+Behavior.pdf>
- Munandar, U. (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, Y. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Fajar Itrapratama Offset.
- Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.

Yuliasia, A. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Outbond Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Semester II TK Negeri Negara Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, Volume 3(1)*. Diunduh pada tanggal 10 April 2019. Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/6136/4330>